

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas (Sugiyono, 2010). Perihal tersebut dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Pendekatan kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Sebagai penunjang dari pendekatan kualitatif yang dilakukan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.

Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengungkapkan sistem akuntabilitas pondok pesantren berbasis kekeluargaan untuk keberlanjutan bisnis pada Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang. Jenis penelitian studi kasus yang digunakan memiliki tujuan yakni memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara terfokus mengenai dinamika dan mekanisme akuntabilitas internal serta eksternal yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum dengan Alamat Jl. Satsui Tubun No. 17, Kecamatan Sukun, Malang, Provinsi Jawa Timur.

### C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan pada penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data adalah asal data yang dibutuhkan dalam penelitian (Hermawan, 2019). Data primer merupakan sumber data penelitian yang cara memperolehnya langsung dari sumber pertama (Supriatna, 2023). Sumber data pada penelitian ini ialah pengurus pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang.

### D. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang dapat diteliti secara individu, kelompok benda, ataupun suatu latar kejadian sosial misalnya seperti suatu aktivitas individu maupun kelompok sebagai suatu penelitian (Salim, 2019). Unit analisis pada penelitian ini berfokus pada pengurus pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang.

### E. Informan

Informan pada penelitian ini adalah pihak yang memahami masalah, serta terlibat langsung pada masalah penelitian ini (Arikunto, 2013). Informan yang ada pada penelitian ini dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Status
1.	Ustad Rafi	22 Tahun	Ketua Pondok Putra
2.	Ustad Mail	20 Tahun	Bendahara Pondok Pesantren
3.	Gus Syafi	30 Tahun	Pengasuh Pondok

Pemilihan Informan diatas merupakan orang yang dipilih langsung karena merupakan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang dan dapat

dipastikan bahwa informan yang diwawancarai adalah benar orang yang mengetahui dan terlibat langsung dengan tujuan penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang paling utama dalam penelitian, dengan tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data (Sugiyono, 2010). Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan indra seperti menggunakan penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan maupun peraba. Dalam artian lain observasi merupakan teknik pengumpulan data yang secara langsung didapatkan melalui pengamatan.

Objek penelitian pada kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, dimana hal tersebut terdiri dari tiga komponen yang pertama ialah *Place* (Tempat), *Actor* (Pelaku), dan *Activities* (Aktivitas). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah:

*Place* : Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang

*Actor* : Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang

*Activity* : Pengamatan sistem akuntabilitas Pondok Pesantren

Dalam observasi peneliti akan mengambil data mengenai sistem akuntabilitas pondok pesantren berbasis kekeluargaan untuk keberlanjutan bisnis serta melakukan analisis dengan acuan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Melalui observasi, diharapkan penulis dapat memperoleh hasil penelitian berupa gambaran yang jelas mengenai strategi-strategi yang diterapkan untuk mencapai kemandirian finansial dalam hal keberlanjutan bisnis pada Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yang berarti hanya mengacu pada sebuah pedoman wawancara yang telah disusun. Perihal tersebut, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai sistem akuntabilitas pondok pesantren berbasis kekeluargaan untuk keberlanjutan bisnis pada Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang.

Pada penelitian ini, dilakukan wawancara secara tatap muka dengan prosedur awal yaitu menghubungi narasumber untuk meluangkan waktu menjawab beberapa pertanyaan pewawancara dengan membuat janji waktu dan tempat wawancara yang disepakati narasumber dan peneliti. Setelah itu pada waktu dan tempat yang telah disepakati, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban sebagai informasi yang dibutuhkan peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik memperoleh data yang didapatkan dari hasil dokumentasi arsip yang dimiliki dari pihak yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti mendapatkan data dengan cara mencatat maupun menyalin isi dari dokumen yang berkaitan dengan melalui dokumentasi.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang

terkandung di dalamnya (Sugiyono, 2010). Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan.

Sebagaimana diungkapkan Milles & Huberman Penggunaan teknis dalam menganalisis data dapat divualisasikan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan data yang relevan dan memfokuskan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan, ataupun untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini peneliti merangkum data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai sistem akuntabilitas pondok pesantren berbasis kekeluargaan untuk keberlanjutan bisnis dengan acuan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG).

#### 2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini peneliti melakukan penjelasan rumusan masalah dengan persepsi peneliti sebagai pengantar untuk menyinggung persepsi informan mengenai pertanyaan yang di ajukan. Melalui prosedur awal yaitu menghubungi narasumber untuk membuat janji, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali informasi data, dilanjutkan dengan menampilkan data atau menyajikan data dengan cara mengidentifikasi data hasil wawancara dan hasil observasi, serta diakhiri dengan merekonstruksi data yang telah disajikan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah pengumpulan data dan analisa yang dilakukan oleh peneliti telah selesai, selanjutnya yakni peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya dalam proses penelitian, menuangkannya kedalam tulisan dan mencatat keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-

gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data yang ada dilapangan.

## H. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data bisa dikatakan valid jika tidak ditemukannya perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2010). Adapun validitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

### 1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas memiliki dua fungsi yaitu, fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa mengenai tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, serta fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap

konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

## 2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Transferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Sebagai upaya untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

## 3. Uji Dependabilitas

Uji Dependabilitas sering kali disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan audit dengan cara berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian dengan tujuan untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

## 4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif. Perihal ini, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian tersebut telah disepakati oleh banyak orang. Sehubungan dengan hal

terebut, pengujian confirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Uji confirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji kembali data yang didapat mengenai sistem akuntabilitas pondok pesantren berbasis kekeluargaan untuk keberlanjutan bisnis dengan acuan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Sejalan mengenai perihal tersebut, terdapat empat teknik untuk melaksanakan uji confirmabilitas, yaitu: (1) meningkatkan ketekunan; (2) triangulasi; triangulasi sumber; (3) diskusi teman sejawat; (4) serta menggunakan bahan referensi.

